

**PENGARUH *FIXED ASSET RATIO* , *RETURN ON ASSET*,
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *DEBT TO
EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN TEKSTIL
DAN GARMENT YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013 – 2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

DESY AMANDA
1505160355

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **DESY AMANDA**
NPM : **1505160355**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH FIXED ASSET RATIO, RETURN ON ASSETS, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017.**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I

(IRMA CHRISTIANA, SE, M.M)

Penguji II

(HADE CHANDRA BATUBARA, SE, M.M)

Pembimbing

UMSU

(MURVIANA ROTO, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Terpercaya

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, SE, MM., M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

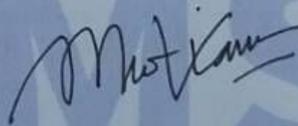
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DESY AMANDA
N P M : 1505160355
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *FIXED ASSET RATIO, RETURN ON ASSETS, DAN RETURN ON EQUITY* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

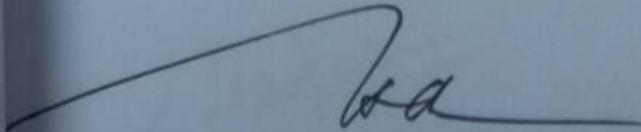


MURVIANA KOTO, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DESY AMANDA
NPM : 1505160355
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *FIXED ASSET RATIO*, *RETURN ON ASSETS*,
DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
04 / Januari 2019	- Sistematisa penulisan tidak memakai kata sambung di awal kalimat	<i>Wan</i>	
07 / Januari 2019	- Uji Normalitas jelaskan dengan pengujian kolmogrov smirnov	<i>Wan</i>	
14 / Februari 2019	- Uji Multikolinearitas jelaskan kesimpulan	<i>Wan</i>	
20 / Februari 2019	- Perbaiki Abstrak, daftar isi, daftar pustaka	<i>Wan</i>	
2 / Maret 2019	Acc untuk sidang	<i>Wan</i>	

Pembimbing Skripsi

Murviana Koto

MURVIANA KOTO, S.E., M.Si.

Medan, Februari 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Jasman Saripuddin Hasibuan

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi.....
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Medan.....H
M

Di Medan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan hormat
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desy Amanda
NPM : 1505160355
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Kelas/Sem : 7-F / Malam
Alamat : Jl. Bukit Barisan I, No. 31, Medan Timur

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Murviana Koto disetujui Prodi : (.....)

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Total hutang yang ada pada beberapa perusahaan Tekstil dan Garment
2. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih besar dibandingkan
3. dengan Total Ekuitas

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap struktur Modal Pada Perusahaan sektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017.

Medan. 23 November 2018

Dosen Pembimbing

Murviana Koto

(Murviana Koto, S.E, M.Si)

Peneliti/Mahasiswa

Desy Amanda

Disetujui Oleh :

Ketua / Sekretaris Prodi

Jasman Syarifudin, S.E, M.Si

Diagendakan Pada Tanggal :

Nomor Agenda :

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20....



ada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Lengkap :

D	E	S	Y	A	M	A	N	D	A										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

:

1	5	0	5	1	6	0	3	5	5										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/tgl Lahir :

B	A	H	J	A	M	B	I	O	L	D	E	S	E	M	B	E	R		
1	9	9	7																

Jurusan Studi : MANAJEMEN EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa :

J	I.	B	U	K	I	T	B	A	R	I	S	A	N	I	N	O.			
3	1	G	L	U	G	U	R	D	A	R	A	T	I						

Tempat Penelitian :

P	T.	B	U	R	S	A	E	F	E	K									
I	N	D	O	N	E	S	I	A											

Alamat Penelitian :

J	I.	A	S	I	A	N	C.	1	2	1	S	E	I						
R	E	N	G	A	S	I	M	E	D	A	N								

Permohonan kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi
dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .
Saya lampirkan syarat-syarat lain :
Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
Transkripsi SPP tahap berjalan.
Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam
Pemohon

Syaikhudin, S.E, M.Si

Desy Amanda

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Desy Amanda
NPM : 1905160355
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

DESY AMANDA. 1505160355. Pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan. Periode yang dilakukan selama 5 tahun yaitu mulai 2013-2017. Data yang digunakan adalah data skunder yaitu data yang diperoleh langsung berupa laporan keuangan dari situs www.idx.co.id. Teknis analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistic yaitu : analisis linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, serta koefisien determinasi dengan SPSS 16.0 *for window*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Fixed Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Secara simultan pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*) pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Kata kunci : *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah Rabbil'alamin atas diberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya di hari kiamat nanti, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Semester VII (Tujuh).

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya diri penulis dan tahapan dari penyusunan Skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan yang mungkin masih terdapat banyak kesaahan dan kekurangan. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis bersedia menerima masukan baik saran maupun kritik yang bersifat membangun dalam terwujudnya kesempurnaan penyusunan Skripsi ini.

1. Kepada Alm. Ayah tercinta yang memotivasi saya agar tetap semangat dalam menjalani aktifitas perkuliahan dan Ibunda yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada saya , berupa besarnya pengorbanan, perhatian, bimbingan serta doa agar saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.Ap., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si, selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E M.Si, selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syariffudin, S.E, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si, selaku Skretaris Program Studi Manajemen Fakultas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Murviana Koto, S.E, M.Si, selaku dosen pembimbing penulis dalam membantu penulis menyelesaikan Skripsi.
9. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammmadiyah Sumatera Utara.
10. Abang saya satu-satunya yang bernama Brando Yasa serta istrinya yang bernama Rizka Ardiyanti yang telah memberi semangat agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Sepupu saya Endah Avilia Chandra yang selalu memberi dukungan serta motivasi kepada saya agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan saya yang bernama Dinda, Kiky, Nazira, Indri, Sabrik, Dita, Eva, Debby, Vina, dan Rahmah yang sama-sama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah membantu saya mengerjakan Skripsi ini hingga selesai.

13. Teman-teman saya yang bernama Alfinsyah Ramadhan Siahaan, Rizky Ananda, Fariz Abdillah, Muhammad Rezky dan Hesty Astawaty yang selalu memberi dukungan serta semangat agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Skripsi, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri dan semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha penulis, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Januari 2019

Penulis

Desy Amanda
1505160355

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II. LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teori	13
1. <i>Debt to Equity Ratio</i>	13
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	14
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
2. <i>Fixed Asset Ratio</i>	23
a. Pengertian <i>Fixed Asset Ratio</i>	23
b. Tujuan dan Manfaat <i>Fixed Asset Ratio</i>	24
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Fixed Asset Ratio</i>	25
d. Pengukuran <i>Fixed Asset Ratio</i>	26
3. <i>Return On Assets</i>	26

a.	Pengertian <i>Return On Assets</i>	26
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	28
c.	Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	29
d.	Pengukuran <i>Return On Assets</i>	30
4.	<i>Return On Equity</i>	31
a.	Pengertian <i>Return On Equity</i>	31
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	32
c.	Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	34
d.	Pengukuran <i>Return On Equity</i>	35
B.	Kerangka Konseptual	35
C.	Hipotesis.....	42
BAB III. METODE PENELITIAN		43
A.	Pendekatan Penelitian.....	43
B.	Definisi Operasional Variabel	43
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
D.	Populasi dan Sampel.....	46
E.	Jenis dan Sumber Data	47
F.	Teknik Pengumpulan Data	48
G.	Teknik Analisis Data	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		55
A.	Hasil Penelitian	55
1.	Deskripsi Data	55
a.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	55
b.	<i>Fixed Asset Ratio</i>	57

c. <i>Return On Assets</i>	58
d. <i>Return On Equity</i>	60
2. Uji Asumsi Klasik.....	62
a. Regresi Linear Berganda	66
b. Uji Hipotesis	67
1) Uji t.....	68
2) Uji F.....	72
c. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	74
B. PEMBAHASAN.....	76
1. Pengaruh <i>Fixed Asset Ratio</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	76
2. Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> .	77
3. Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> .	78
4. Pengaruh <i>Fixed Asset Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> dan <i>Return</i> <i>on Equity</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	79
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. KESIMPULAN.....	81
B. SARAN	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Total Hutang.....	3
Tabel I.2 Data Total Ekuitas	4
Tabel I.3 Data Total Aktiva Tetap	6
Tabel I.4 Data Total Aktiva	7
Tabel I.5 Data Laba Bersih	9
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel III.2 Populasi Penelitian	46
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	47
Tabel IV.1 <i>Debt to Equity Ratio</i>	55
Tabel IV.2 <i>Fixed Asset Ratio</i>	56
Tabel IV.3 <i>Return on Assets</i>	58
Tabel IV.4 <i>Return on Equity</i>	59
Tabel IV.5 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov.....	61
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)	69
Tabel IV.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)	73
Tabel IV.10 Hasil Uji Determinasi (<i>R-Square</i>).....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 <i>Fixed Asset Ratio</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	37
Gambar II.2 <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	38
Gambar II.3 <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	40
Gambar II.3 Kerangka Konseptual	41
Gambar III.I Kriteria Uji t.....	52
Gambar III.II Kriteria Uji F	53
Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot.....	62
Gambar IV.2 Grafik Histogram	63
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	65
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Ke 1 (Uji t)	69
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Ke 2 (Uji t)	70
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Ke 3 (Uji t)	71
Gambar IV.7 Kriteria Uji F.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri tekstil dan garment merupakan salah satu industri yang penting karena merupakan gabungan dari industri berteknologi tinggi, padat modal, dan ketrampilan sumber daya manusia yang menyerap tenaga kerja. Selain itu, industri tekstil dan produk tekstil (TPT) memiliki kontribusi yang besar terhadap PDB Indonesia dan masuk dalam kelompok lima industri dengan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDB. Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia masih menghadapi masalah utama terkait dengan produksi dan produktivitas. Struktur industri TPT masih didominasi oleh penggunaan mesin yang relatif tua. Tingkat pertumbuhan investasi yang relatif rendah adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi struktur industri TPT (Asmara dkk, 2013).

Perusahaan-perusahaan dalam menghadapi persaingan era globalisasi saat ini dituntut untuk dapat melakukan fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan seperti fungsi pemasaran, fungsi penjualan, fungsi keuangan, fungsi personalia, fungsi produksi dan fungsi akuntansi secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan bagi pemiliknya atau pemegang saham. Selain itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya (Dwilestari 2010).

Mardiyanto (2008, hal. 258) mendefinisikan bahwa Struktur Modal sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam struktur modal karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan). Sementara itu, utang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu lebih dipikirkan oleh para manajer keuangan.

Sedangkan menurut Margaretha (2010, hal. 119) Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Sependapat dengan Raharjaputra (2009, hal. 212) Struktur Modal merupakan campuran atau proporsi antara hutang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (*operating assets*).

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan sumber modal perusahaan yang dapat diperoleh melalui pinjaman berupa hutang dan modal sehingga dengan dana yang dibutuhkan perusahaan dapat dilakukan untuk kegiatan operasional serta meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan analisis laporan keuangan yang ada pada perusahaan sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, ditemukan bahwa perusahaan memiliki total hutang yang lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas. Hal ini berarti perusahaan memiliki struktur modal yang didominasi oleh hutang yang akan berdampak pada baik dan buruknya struktur modal perusahaan. Karena pendanaan yang bersumber dari hutang akan memiliki biaya modal yang berupa beban bunga. Sebab pada saat

beban bunga tinggi, maka laba perusahaan akan semakin berkurang dari yang diharapkan perusahaan.

Struktur modal dapat digunakan dengan menggunakan suatu rumus. Menurut Kasmir (2015, hal. 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai total hutang dan total ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Berikut ini disajikan tabel total hutang pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017 .

Tabel I.1
Perusahaan Tekstil dan Garment Periode 2013-2017
(dalam jutaan Rupiah)

Total Hutang							
NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	ESTI	523.678	573.737	642.170	447.174	634.679	564.288
2	ERTX	420.398	417.762	525.523	438.789	560.641	472.623
3	INDR	5.232.004	5.440.399	7.445.932	7.353.137	6.988.093	6.491.913
4	PBRX	1.653.814	2.012.993	3.326.911	3.921.515	4.586.749	3.100.396
5	RICY	728.675	774.439	798.115	876.185	944.179	824.319
6	STAR	259.578	285.745	239.345	200.161	124.422	221.850
7	TRIS	166.702	214.390	245.138	293.074	188.737	221.608
8	UNIT	217.862	199.074	217.565	188.891	181.126	200.904
Rata-rata		1.150.339	1.239.817	1.680.087	1.714.866	1.776.078	1.512.238

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata total hutang pertahun selama lima tahun yaitu sebesar 1.512.238 terjadi peningkatan setiap tahunnya, namun ada dua tahun yang masih dibawah rata-rata , pada tahun 2013 sebesar 1.150.339 dan pada tahun 2014 sebesar 1.239.817. sebaliknya, total hutang yang diatas rata-rata ada tiga tahun, yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, terdapat dua perusahaan yang

nilainya diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode INDR sebesar 6.491.913 dan perusahaan dengan kode PBRX sebesar 3.100.396. sebaliknya terdapat enam perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ESTI, ERTX, RICY, STAR, TRIS dan UNIT. Perusahaan yang memiliki total hutang diatas rata-rata ini berarti tidak baik bagi keberlangsungan perusahaan karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola dana pinjaman dan menyebabkan pendanaan yang berasal dari hutang semakin banyak, serta meningkatkan beban bunga yang lebih tinggi pada perusahaan. Hal ini sangat berdampak tidak baik pada masa yang akan datang, karena perusahaan dihadapkan pada proses pelunasan hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang serta beban bunga berlebih yang muncul akibat penambahan hutang jangka panjang dimasa yang akan datang.

Ekuitas adalah kewajiban perusahaan kepada pemegang saham (pemilik) perusahaan. Kasmir (2015, hal. 204) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Berikut ini disajikan tabel total ekuitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017 .

Tabel I.2
Perusahaan Tekstil dan Garment Periode 2013-2017
(dalam jutaan Rupiah)

Total Ekuitas							
NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	ESTI	357.858	292.362	190.895	217.013	199.330	251.492
2	ERTX	124.919	157.966	251.163	268.737	242.198	208.997
3	INDR	3.564.264	3.776.674	4.350.773	4.021.357	3.851.777	3.912.969
4	PBRX	1.215.433	2.544.732	3.163.813	3.058.578	3.181.015	2.632.714
5	RICY	381.190	393.313	400.079	412.499	430.265	403.469
6	STAR	489.824	490.173	489.676	490.026	490.282	489.996
7	TRIS	282.306	309.510	329.208	346.627	356.232	324.777
8	UNIT	241.257	241.654	242.974	244.022	245.258	243.033
Rata-rata		832.131	1.025.798	1.177.323	1.132.357	1.124.545	1.058.431

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Data total ekuitas pada perusahaan tekstil dan garment diatas mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat dari rata-rata total ekuitas pertahun selama lima tahun yaitu sebesar 1.058.431. Terdapat dua perusahaan yang nilainya dibawah rata-rata, yaitu pada tahun 2013 sebesar 832.131 dan pada tahun 2014 sebesar 1.025.798. Sebaliknya, total ekuitas yang nilainya diatas rata-rata terdapat tiga tahun, yaitu pada tahun 2015, 2016, 2017.

Dilihat dari rata-rata secara perusahaan, terdapat dua perusahaan yang nilai total ekuitas diatas rata-rata, yaitu perusahaan dengan kode INDR sebesar 3.912.969 dan PBRX sebesar 2.632.714. Sebaliknya terdapat enam perusahaan yang total ekuitas dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ESTI, ERTX, RICY, STAR, TRIS dan UNIT.

Menurut Brigham & Houston (2011, hal. 165) Perbandingan total hutang dengan total ekuitas pada perusahaan tekstil dan garment, menunjukkan bahwa total hutang lebih tinggi dibandingkan total ekuitas. Semakin tinggi persentase hutang dalam struktur modal, maka hutang tersebut makin beresiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman.

Kondisi diatas tentunya akan sangat mempengaruhi kinerja keuangan di masa mendatang. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu *operating leverage*, likuiditas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, *price earning ratio*, dan profitabilitas. Dalam studi, Brigham & Houston (2011, hal. 188) Struktur aktiva dan profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana

untuk masing-masing komponen aktiva. Riyanto (2010, hal. 19) Aktiva tetap merupakan aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Adapun aktiva tetap yang berangsur-angsur habis dalam proses produksi misalnya bangunan pabrik, kendaraan, dan perlengkapan. Berikut ini disajikan tabel total aktiva tetap pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017 .

Tabel I.3
Perusahaan Tekstil dan Garment Periode 2013 – 2017
(dalam jutaan Rupiah)

Total Aktiva Tetap							
NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	ESTI	388.806	379.093	402.658	255.320	488.612	382.898
2	ERTX	323.642	322.197	391.579	401.720	423.302	372.488
3	INDR	4.499.674	5.194.622	6.857.459	6.665.997	7.052.676	6.054.086
4	PBRX	697.191	942.155	1.800.865	1.658.221	1.820.119	1.383.710
5	RICY	272.251	325.380	346.716	344.747	336.624	325.144
6	STAR	329.693	318.770	316.324	303.391	293.241	312.284
7	TRIS	93.497	117.375	121.531	132.954	188.122	130.696
8	UNIT	367.119	347.164	327.374	307.293	293.561	328.502
Rata-rata		871.484	993.345	1.320.563	1.258.705	1.362.032	1.161.226

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata total aktiva tetap pertahun selama lima tahun yaitu sebesar 1.161.226 terjadi peningkatan setiap tahunnya, namun ada dua tahun yang masih dibawah rata-rata , pada tahun 2013 sebesar 871.484 dan pada tahun 2014 sebesar 993.345. sebaliknya, total aktiva tetap yang diatas rata-rata ada tiga tahun, yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, terdapat dua perusahaan yang nilainya diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode INDR sebesar 6.054.086 dan perusahaan dengan kode PBRX sebesar 1.383.710. sebaliknya terdapat enam

perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ESTI, ERTX, RICY, STAR, TRIS dan UNIT.

Menurut Kasmir (2015, hal. 39) Aktiva adalah kekayaan atau aset yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perubahannya dikonversi menjadi satuan uang kas. Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Kemudian aktiva juga ada yang berwujud dan ada yang tidak berwujud.

Berikut ini disajikan tabel total aktiva pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.

Tabel I.4
Perusahaan Tekstil dan Garment Periode 2013 – 2017
(dalam jutaan Rupiah)

Total Aktiva							
NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	ESTI	881.536	866.099	833.065	664.187	834.009	815.779
2	ERTX	545.316	575.740	776.686	707.526	802.839	681.621
3	INDR	8.796.268	9.217.073	11.796.705	11.374.494	10.839.870	10.404.882
4	PBRX	2.869.248	4.557.725	6.490.724	6.980.093	7.767.763	5.733.111
5	RICY	1.109.865	1.170.752	1.198.194	1.228.684	1.374.445	1.216.388
6	STAR	749.403	775.918	729.021	690.187	614.705	711.847
7	TRIS	449.009	523.901	574.346	639.701	544.968	546.385
8	UNIT	459.119	440.727	460.539	432.913	426.384	443.936
Rata-rata		1.982.471	2.265.992	2.857.410	2.839.723	2.900.623	2.569.244

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dapat dilihat pada tabel diatas rata-rata total aktiva tahunan perusahaan teskstil dan garment mengalami peningkatan setiap tahunnya selama lima tahun yaitu 2.569.244. Namun terdapat nilai dibawah rata-rata total aktiva, yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.982.471 dan pada tahun 2014 sebesar 2.265.992. sebaliknya

total aktivitya yang diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 2.857.410, 2016 sebesar 2.839.723, dan tahun 2017 sebesar 2.900.263.

Dapat dilihat dari rata -rata perusahaan, terdapat dua perusahaan yang total aktivitya memiliki nilai diatas rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode INDR sebesar 10.404.882 dan PBRX sebesar 5.733.111. Sebaliknya terdapat enam perusahaan yang total aktivitya dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ESTI, ERTX, RICY, STAR, TRIS dan UNIT.

Tetapi semakin tinggi total aktiva perusahaan akan berdampak kurang baik bagi perusahaan, karena peningkatan aktiva menyebabkan pembiayaan dengan hutang semakin tinggi dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, serta dikhawatirkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Untuk menghindari hal tersebut, para manager keuangan perlu memperhatikan biaya modal yang efesiensi dalam menetapkan Struktur Modal yang optimal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Sudana (2015, hal. 25) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efesiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Berikut ini disajikan tabel total laba bersih pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.

Tabel I.5
Perusahaan Tekstil dan Garment Periode 2013 – 2017
(dalam jutaan Rupiah)

Laba Bersih							
NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	ESTI	-79.840	-79.459	-151.371	42.021	-23.064	-58.343
2	ERTX	8.593	27.961	77.203	20.951	-23.878	22.166
3	INDR	19.571	50.225	148.155	19.573	30.606	53.626
4	PBRX	128.214	125.699	126.365	178.514	105.898	132.938
5	RICY	8.721	15.112	13.466	14.033	14.428	13.152
6	STAR	569	349	307	463	256	389
7	TRIS	48.195	35.944	37.448	25.213	14.199	32.200
8	UNIT	832	396	386	861	1.062	707
Rata-rata		16.857	22.028	31.495	37.704	14.938	24.604

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dilihat pada tabel diatas rata-rata laba bersih tahunan perusahaan tekstil dan garment mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata total laba bersih selama lima tahun yaitu sebesar 24.604. Namun terdapat beberapa tahun total laba bersih dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 16.857 dan tahun 2017 sebesar 14.938. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, terdapat lima perusahaan yang total laba bersihnya dibawah nilai rata-rata, yaitu pada perusahaan dengan kode ESTI sebesar -58.343, ERTX sebesar 22.166, RICY sebesar 13.152, STAR sebesar 389, dan UNIT sebesar 707.

Dalam hal ini artinya perusahaan mampu secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan, namun untuk selanjutnya perusahaan akan mengalami kondisi yang kurang baik. Disebabkan oleh penggunaan aset lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan keuntungan. Namun jika semakin tinggi persentase laba terhadap total aktiva maka semakin baik penggunaan aset secara efisiensi untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan dan tingkat pengembalian yang tinggi dari aset yang di investasikan.

Dengan demikian judul dari penelitian adalah “**Pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return on Assets* dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang ada yaitu:

1. Total hutang yang ada pada beberapa perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas.
2. Meningkatnya total aktiva setiap tahun, namun tidak mampu memberikan dampak pada ekuitas perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Meningkatnya laba perusahaan, namun tidak dapat menutupi jumlah hutang yang mengalami peningkatan pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

- a. Data laporan keuangan perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b. Variabel bebas dalam penelitian adalah *Fixed Asset Ratio* , *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sedangkan variabel terikatnya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah ada pengaruh *Fixed Asset Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* ?
- b. Apakah ada pengaruh *Return on Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* ?
- c. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* ?
- d. Apakah ada pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return on Assets* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fixed Asset Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return on Assets* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh rasio keuangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi penelitian lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio keuangan *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengambil keputusan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Debt Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total equity* (total modal). *Total debt* merupakan *total liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 158) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Menurut Hery (2018, hal. 168) Rasio hutang terhadap modal atau *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Harahap (2018, hal. 303) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang. Dan juga sebagai perbandingan antara dana pihak luar (kreditor) dengan dana perusahaan yang dimasukan ke perusahaan.

b. Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Besar kecilnya *Debt Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Riyanto (2010, hal. 297) *Debt to Equity Ratio* atau struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya:

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan mengeluarkan saham atau obligasi.

2) Stabilitas dari “*Earning*”

Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya sebagai pelengkap.

4) Kadar Risiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat risikonya.

5) Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat memenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8) Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perlusan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau gesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Brigham & Houston (2011, hal. 188) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemingkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Adapun faktor yang mempengaruhi struktur modal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Stabilitas Penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil hutang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

3) *Leverage Operasi*

Jika hal yang lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat Pertumbuhan

Jika hal yang lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

5) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit, karena perusahaan akan menggunakan keuntungan yang mereka peroleh dari kegiatan investasi untuk membiayai operasional perusahaan.

6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak perusahaan, maka makin besar keunggulan dari hutang.

7) Kendali

Pengaruh hutang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat memengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih hutang sebagai pendanaan baru.

8) Sikap manajemen

Sikap manajemen dalam hal ini terkait bagaimana keberanian manajemen dalam memutuskan penggunaan hutang. Beberapa manajemen biasanya akan menggunakan hutang yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industrinya. Namun manajemen yang agresif akan menggunakan penggunaan hutang yang lebih besar dalam usaha mereka dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Kinerja keuangan yang kurang baik dan program penerbitan obligasi perusahaan yang terlalu banyak tentunya akan mengundang teguran bahkan hukuman dari pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat. Hal ini akan mempengaruhi keputusan penggunaan sumber dana yang akan diambil, sehingga perusahaan memutuskan untuk mendanai ekspansinya dengan ekuitas biasa.

10) Kondisi pasar

Fluktuasi pada pasar saham dan obligasi pada jangka panjang atau jangka pendek akan memberikan arah penting bagi perusahaan. Karena saat terjadi kebijakan uang ketat, perusahaan berperingkat rendah membutuhkan modal terpaksa pergi ke pasar saham atau pasar hutang jangka pendek tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Namun ketika kondisi melonggar, perusahaan-perusahaan ini akan menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali sasaran.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga terdapat pada sasaran struktur modalnya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi. Namun, laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor, sehingga tidak tercermin dalam harga sahamnya. Perusahaan tersebut tidak akan menerbitkan saham. Perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan hutang sampai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada harga saham. Selanjutnya, perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi hutang dan kembali pada sasaran struktur modalnya.

12) Fleksibilitas keuangan

Fleksibilitas keuangan adalah bagaimana seorang manajer harus mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*. Intinya perusahaan harus tetap memperhatikan hal-hal penting agar *Debt to Equity Ratio* tidak terus mengalami peningkatan.

c. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Struktur modal yang baik akan menghasilkan sumber dana perusahaan, untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh, dengan melalui hutang yang diberikan oleh pihak eksternal, namun demikian dengan begitu perusahaan juga harus mampu membayar bunga dan pajak yang diakibatkan oleh hutang.

Sehingga melalui hutang tersebut tidak menjadi kendala dalam perputaran operasi perusahaan, sehingga perusahaan akan tetap dalam keadaan likuid.

Menurut Hery (2018, hal. 164) berikut adalah tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya.

Menurut Kasmir (2015, hal. 153) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (DER), yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu menurut Kasmir (2015, hal. 154) manfaat rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya manfaat modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total equity* (total modal). *Total debt* merupakan *total liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Kasmir (2015, hal. 158) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Menurut Harmono (2011, hal. 112) bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus yaitu:

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal\ Sendiri}$$

Dari kedua teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur antara total hutang dan total ekuitas.

Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal sendiri yang lebih besar dari pada hutang agar perusahaan tidak terbebani dengan besarnya jaminan untuk melunasi hutangnya. Dengan demikian maka struktur modal yang optimum akan tercapai untuk digunakan dalam pendanaan perusahaan.

2. *Fixed Asset Ratio*

a. Pengertian *Fixed Asset Ratio*

Menurut Lestari (2010, hal. 157) *Fixed Asset Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika nilai aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka aktiva ini dapat digunakan sebagai jaminan yang semakin mengurangi risiko dari kesulitan seperti biaya tetap dari hutang. Aktiva tetap seringkali digunakan sebagai jaminan dalam mendapatkan hutang, sehingga perusahaan yang banyak memiliki aktiva tetap akan mendapatkan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetap lebih sedikit.

Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Menurut Riyanto (2010, hal. 19) suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva suatu perusahaan yang tampak pada sisi sebelah kiri neraca. Struktur aktiva disebut juga sebagai struktur aset atau struktur kekayaan.

Menurut Kartika (2009) struktur aktiva berhubungan dengan jumlah kekayaan (*asset*) yang dapat dijadikan jaminan. Investor akan selalu memberikan pinjaman bila ada jaminan. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan

bahwa struktur aktiva adalah jumlah aset atau kekayaan perusahaan yang memiliki perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat *Fixed Asset Ratio*

Struktur aktiva memiliki manfaat dan tujuan besar pada perusahaan. Sebab semakin besar aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang didapat dari luar perusahaan. Hal ini disebabkan jumlah aktiva yang relatif besar dapat menjadi jaminan.

Menurut Hery (2018, hal. 86) Perusahaan yang asetnya memadai atau aktivanya memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Maka dapat dikatakan struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. Komposisi aktiva yang dapat dijadikan jaminan perusahaan memengaruhi pembiayaannya dan seorang investor akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai jaminan yang ada.

Menurut Suyanto, dkk (2018, hal. 248) Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan. Dari pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan dari struktur aktiva adalah sebagai jaminan dalam melakukan pinjaman dan sumber kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

c. Faktor yang mempengaruhi *Fixed Asset Ratio*

Struktur Aktiva merupakan cerminan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat baik dari aktiva lancar maupun hutang lancar. Menurut Syamsudin (2011, hal. 341) menyatakan bahwa faktor yang menentukan diterima tidaknya suatu aktiva lancar sebagai barang jaminan atas pinjaman jangka pendek perusahaan. Empat faktor yang menentukan hal tersebut, yaitu sebagai berikut:

1) Umur Aktiva

Pihak kreditur pinjaman jangka pendek yang berjaminan lebih senang apabila unsur aktiva yang dijadikan barang jaminan tidak jauh berbeda dengan barang pinjaman. Adanya hubungan erat antara umur pinjaman dan umur jaminan akan membuat pihak kreditur merasa lebih aman apabila misalnya sewaktu-waktu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

2) Tingkat Likuiditas Aktiva

Secara singkat, semakin sedikit jumlah aktiva lancar yang dapat diterima sebagai jaminan oleh kreditur akan semakin sedikit pula jumlah pinjaman jangka pendek berjaminan yang dapat ditarik atas nilai aktiva.

3) Persentase pinjaman atas nilai aktiva

Sesudah menentukan aktiva lancar mana yang dapat diterima sebagai jaminan, maka pihak kreditur harus menentukan berapa jumlah pinjaman yang dapat diberikan.

4) Tingkat bunga dan biaya

Tingkat bunga untuk pinjaman jangka pendek yang berjaminan pada umumnya lebih tinggi daripada tingkat bunga untuk pinjaman tanpa jaminan.

d. Pengukuran *Fixed Asset Ratio*

Perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar porsi aktiva tetap yang dapat dijadikan perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukannya dan diukur dengan satuan %. Menurut Lestari (2010, hal. 157) *Fixed Asset Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jadi, dari definisi diatas dapat diambil bahwa pengukuran struktur aktiva adalah:

$$Fixed Asset Ratio = \frac{Aktiva Tetap}{Total Aktiva}$$

Menurut Tijow, dkk. (2018, hal. 3) rumus untuk pengukuran *Fixed Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Fixed Asset Ratio = \frac{Aktiva Tetap}{Total Aktiva}$$

Dengan hasil perbandingan antara aktiva tetap dengan total aset (aktiva) akan menghasilkan *asset tangibility*, artinya semakin banyak jaminan yang dikeluarkan maka perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan hutang.

3. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Return On Assets atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa di proyeksikan ke masa depan untuk mengukur kemampuan perusahaan pada masa-masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2015, hal. 202) *Return On Assets* adalah ratio yang menunjukkan hasil (*retrun*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Syamsudin (2011, hal. 63) *Return On Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Menurut Sudana (2015, hal. 22) *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Maka demikian dapat disimpulkan bahwa *Retrun on Assets* merupakan alat ukur yang digunakan didalam perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba dalam operasional perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan serta untuk memenuhi target dan mengurangi jumlah biaya operasional perusahaan yang meningkat.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Rasio Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya diperuntukkan bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal. 91) Ada beberapa tujuan dan manfaat penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu sebagai berikut :

- 1) Salah satu kegunaannya adalah sifatnya yang menyeluruh apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- 2) Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga dapat memperoleh rasio industri, maka dengan *Return On Assets* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau di atas rata-ratanya.
- 3) *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 4) *Return On Assets* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing yang dihitung perusahaan dengan menggunakan produk *cost system* yang baik.
- 5) *Return On Assets* (ROA) selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan misalnya digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Menurut Kasmir (2015, hal. 198) manfaat yang diperoleh untuk profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*

Dalam meningkatkan kinerja *Return On Assets*, ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut :

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan penjualan bersih. Profit margin ini menghitung tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang dihubungkan dengan penjualan.

Sedangkan menurut Rambe, dkk (2017, hal. 89) faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan persentase laba (Profit Margin)
 - a) Pertambahan penjualan lebih dibandingkan total biaya

- b) Berkurangnya total biaya lebih besar dibandingkan berkurangnya penjualan
- 2) Meningkatkan kecepatan peredaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*)
- a) Bertambahnya penjualan lebih besar daripada bertambahnya total aktiva
 - b) Berkurangnya total aktiva lebih besar bila dibandingkan dengan berkurangnya total penjualan.

Dengan demikian dari penjelasan yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah *Turnover* dari *Operating Asset* dan *Profit Margin*.

d. Pengukuran *Return on Assets*

Dalam menghitung tingkat *Return On Assets* (ROA), maka perlu diperhatikan bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik dengan diinvestasikan di dalam maupun di luar perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran ROA adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan.

Menurut Sudana (2015, hal. 22) rumus untuk mencari *Return On Assets* yaitu:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sedangkan menurut Harmono (2011, hal. 110) rumus untuk mencari *Return On Assets* yaitu:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya kecil (rendah) dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

4. *Return On Equity*

a. *Pengertian Return On Equity*

Adapun Hasil Pengembalian atas Ekuitas *Return on Equity* (ROE) Atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dari ekuitas yang dimiliki, dimana rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat efisiensi dari modal perusahaan akan semakin baik.

Menurut Kasmir (2015, hal. 204) mendefinisikan *Return On Equity* (ROE) yaitu sebagai hasil pengembalian Ekuitas dan *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Menurut Harmono (2011, hal. 235) *Return On Equity* merupakan ukuran kemampulabaan perusahaan yang mencerminkan tingkat efisiensi, efektivitas operasi dan tingkat leverage keuangan. Dapat ditentukan dengan mengalihkan ROI dengan leverage keuangan (total aset dibagi dengan total ekuitas). Menurut Sudana (2015, hal. 22) *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham

untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang dapat mengukur ataupun menghitung laba bersih yang didapatkan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan serta dapat mengetahui perkembangan laba perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Rasio Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya diperuntukan bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2018, hal. 194) tujuan dan manfaat penggunaan *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2015, hal. 197) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2015, hal. 198) manfaat yang diperoleh adalah untuk profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini

semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Menurut Riyanto (2010, hal. 37) faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* antara lain:

1) *Profit margin*

Yaitu perbandingan antara *net operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.

2) *Turner of operating assets*

Yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *oerating assets*.

Menurut Sulindawati (2014, hal. 102), untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas diperoleh dengan cara berikut ini:

- 1) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva penjualan.
- 4) Meningkatkan penggunaan utang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Dengan demikian dari penjelasan yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah *profit margin*, *turning of operating assets* dan hal-hal yang dapat mempengaruhi tingkat pegenmbalian ekuitas.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Pada penelitian ini pengukuran menggunakan ROE dimana peneliti melihat sejauh mana efektivitas perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas.

Menurut Rambe, dkk (2015, hal. 67) Rasio laba terhadap modal atau *Return On Equity* (ROE) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sedangkan menurut Margaretha (2011, hal. 27) *Return On Equity* (ROE) mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa, yang diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Fixed Asset Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Riyanto (2010, hal. 19) Struktur aktiva adalah perbandingan atau perimbangan masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi berarti memiliki aktiva yang besar. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki proporsi struktur aktiva yang lebih besar kemungkinan juga akan lebih mapan dalam

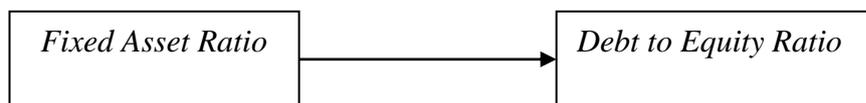
industri, memiliki risiko lebih kecil, dan akan menghasilkan tingkat laba yang besar.

Menurut (Riyanto, 2010, hal. 298) kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar daripada modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap ditambah aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya terdiri atas aktiva lancar akan mengutamakan kebutuhan dananya dengan hutang.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika nilai aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka aktiva ini dapat digunakan sebagai jaminan yang semakin mengurangi risiko dari kesulitan seperti biaya tetap dari hutang. Aktiva tetap sering kali digunakan sebagai jaminan dalam mendapatkan hutang, sehingga perusahaan yang banyak memiliki aktiva tetap akan mendapatkan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetap lebih sedikit.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Putri (2012) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kartika (2009) dan Tijow (2018) yang menyatakan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap struktur modal (DER). Hal ini berarti hubungan antara struktur aktiva terhadap struktur modal adalah positif atau berbanding lurus.



Gambar II.1
Pengaruh *Fixed Asset Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*

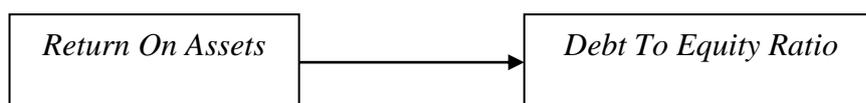
Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return on assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2015, hal. 202) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan hutang, selain itu apabila laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah hutang. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi *ROA*, maka semakin kecil proporsi hutang di dalam struktur modal perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Eviani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Kusumaningtias (2010) dan Astuty (2012) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu yang sudah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* memiliki pengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*. Hal ini berarti hubungan antara *Return On Assets (ROA)* terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah positif



Gambar II.2
Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt Equity Ratio*

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Return On Equity atau tingkat pengembalian ekuitas pemilik mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham perusahaan. Fahmi (2015, hal. 85) Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk

mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang perusahaan makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Menurut Riyanto (2010, hal. 44) *Return On Equity* adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

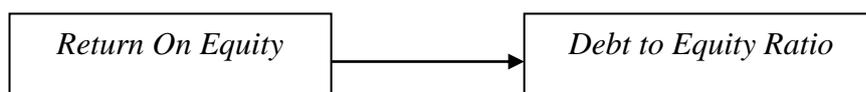
Rasio tersebut penting bagi para pemilik saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba bersih (*net income*). Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* rendah atau bahkan negatif akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan *incomenya*.

Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil penggunaan hutang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan karena perusahaan dapat menggunakan *internal equity* yang diperoleh dari laba ditahan terlebih dahulu. Apabila kebutuhan dana belum tercukupi, perusahaan dapat menggunakan hutang. Penggunaan hutang diharapkan dapat meningkatkan laba sehingga perusahaan dapat melakukan investasi-investasi baru dalam bentuk aktiva dan laba juga diharapkan mampu untuk menutupi beban bunga.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dahlena (2017) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap DER. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya &

Utama (2014) dan Denziana & Yunggo (2017) yang mendapatkan hasil profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu yang sudah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hal ini berarti hubungan antara *Return On Equity (ROE)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah positif.



Gambar II.3
Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

4. Pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*

Struktur aktiva adalah penentuan berupa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan. Secara umum, perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap hutang. Struktur aktiva diukur dengan aktiva tetap per total aktiva.

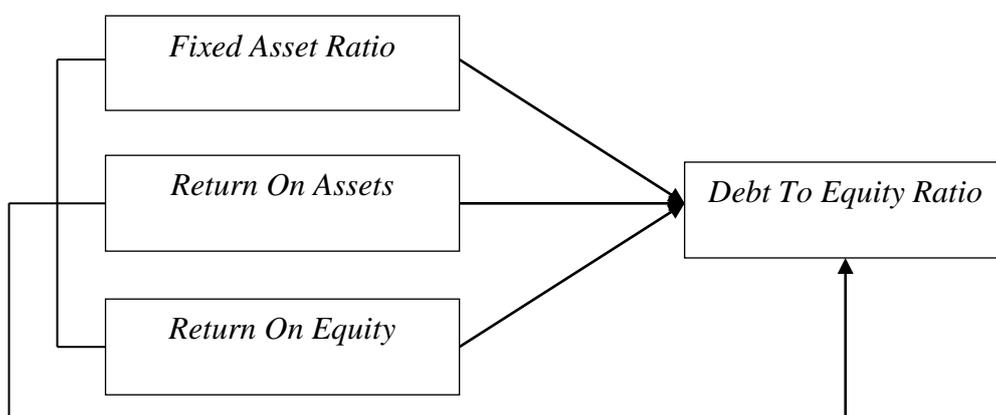
Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. *Return On Equity* yang biasanya disingkat dengan ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. dengan kata lain, ROE ini menunjukkan

seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Menurut Brigham & Houston (2011, hal. 188) menyimpulkan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Sedangkan menurut Riyanto (2010, hal. 298) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh struktur aktiva. Perusahaan yang sebagian besar aktivitya berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang besar dapat menggunakan hutang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Berikut ini gambar kerangka konseptual penelitian.



Gambar II.4
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Fixed Asset Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ada pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Ada pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Ada pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016, hal. 36) Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penelitian ingin mengetahui pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 22) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang digunakan untuk menilai total utang dengan total ekuitas. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 22) Variabel bebas adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. *Fixed Asset Ratio*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Untuk mengukur Struktur Aktiva dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Fixed\ Assets\ Ratio = \frac{Aktiva\ Tetap}{Total\ Aktiva}$$

b. *Return on Assets (ROA)*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. Merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan yang diukur dalam satuan rasio yang menggunakan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya

utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga makin besar. Diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar disitus resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun periode 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2019. Untuk rincian pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset			■																	
2	Pengajuan Judul				■																
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
4	Perbaikan Proposal					■	■	■	■												
5	Pengesahan Proposal					■	■	■	■												
6	Seminar Proposal									■	■	■	■								
7	Pengumpulan data									■	■	■	■								
8	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
9	Sidang meja hijau																	■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hal. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Tekstil dan Garment yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 yang berjumlah 18 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Tekstil dan Garment Indonesia Periode 2013-2017

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk.
2	ARGO	PT. Argo Pantas Tbk.
3	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk.
4	CNTX	PT. Centex Tbk.
5	ERTX	PT. Eratex Djaya Tbk.
6	ESTI	PT. Ever Shine Tex Tbk.
7	HDTX	PT. Pania Indo Resource Tbk.
8	INDR	PT. Indo Rama Synthetic Tbk
9	MYTX	PT. Apac Citra Centeretex Tbk.
10	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk.
11	POLY	PT. Asia Pasific Fibers Tbk.
12	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.
13	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk.
14	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.
15	STAR	PT. Star Petrochem Tbk.
16	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.
17	TRIS	PT. Trisula International Tbk.
18	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk

2. Sampel

Menurut Martono (2016, hal. 76) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive*

sampling atau pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu penelitian (periode 2013-2017).
- b. Tersedianya laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2013-2017).
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2013-2017 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan dari 18 perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017.

Tabel III.3
Sampel perusahaan Tekstil dan Garment Indonesia periode 2013-2017

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ERTX	PT. Eratex Djaya Tbk.
2	ESTI	PT. Ever Shine Tex Tbk.
3	INDR	PT. Indo Rama Synthetic Tbk
4	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk.
5	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.
6	STAR	PT. Star Petrochem Tbk.
7	TRIS	PT. Trisula International Tbk.
8	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data tahunan dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2013-2017.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data sekunder diperoleh dari website BEI, yaitu www.idx.co.id seperti data statistik dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan Tekstil dan Garment di Indonesia periode 2013-2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil studi dokumentasi yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan dan neraca yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya dari tahun 2013-2017 .

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji analisis regresi linier berganda. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2007, hal. 275) Analisis regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanupulasi. Berikut rumus untuk melihat uji analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Debt to Equity Ratio*

a = nilai y bila $x_1, x_2 = 0$

b = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Fixed Asset Ratio*

X_2 = *Return On Assets*

X_3 = *Return On Equity*

e = Standart Error

Penggunaan metode analisis regresi linier berganda memerlukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 160) Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016, hal. 103) Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar

variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflacktor Faktor*) dan nilai toleransi (*Tolerance*). Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016, hal. 134) Uji Heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homeskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah X adalah residual (Y prediksi–Y sesungguhnya) yang telah diolah.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

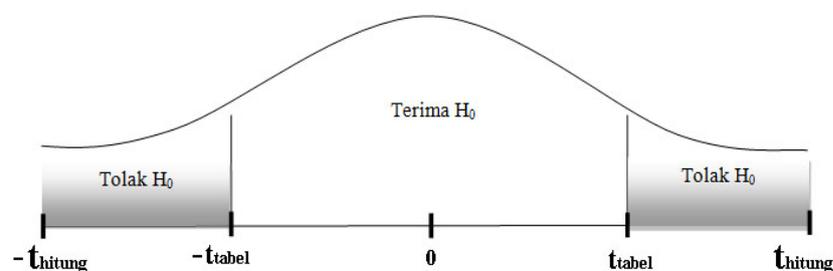
n = banyaknya sampel

Bentuk pengujian:

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengujian:

- 1) H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* terhadap *Debt Equity Ratio*.
- 2) H_0 ditolak : jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* terhadap *Debt Equity Ratio*.



Gambar III.I
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Keterangan :

t_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi Perhitungan *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* terhadap *Debt Equity Ratio*.

t_{tabel} = Nilai t dan tabel t berdasarkan n

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas X_1 dan X_2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan 0. Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh : Nilai F hitung

R : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel independen

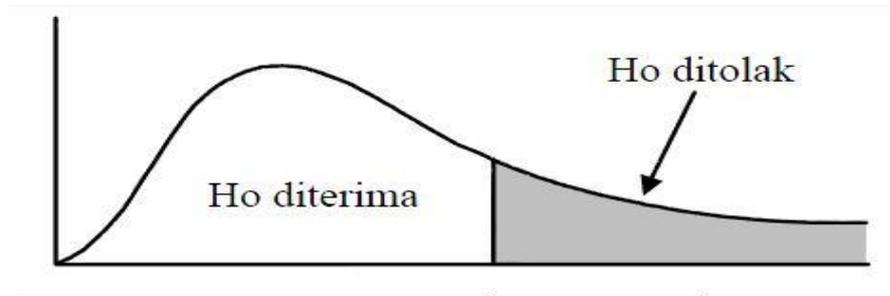
n : Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

- 1) $H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) $H_a \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variabel nilai, variabel bebas. Koefisien determinasi (*R-Square*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1, apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjust R2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 (5tahun). Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposiv sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 18 perusahaan, dengan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan.

a. *Debt to Equity Ratio*

Variabel terikat (Y) yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan total hutang dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* ini menggambarkan perbandingan total hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan. Berikut ini adalah perhitungan DER pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.1
Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Periode 2013-2017
(dalam %)

<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)							
NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	ESTI	146,34	196,24	336,40	206,06	318,41	240,69
2	ERTX	336,54	264,46	209,24	163,28	231,48	241,00
3	INDR	146,79	144,05	171,14	182,85	181,43	165,25
4	PBRX	136,07	79,10	105,16	128,21	144,19	118,55
5	RICY	191,16	196,90	199,49	212,41	219,44	203,88
6	STAR	52,99	58,29	48,88	40,85	25,38	45,28
7	TRIS	59,05	69,27	74,46	84,55	52,98	68,06
8	UNIT	90,30	82,38	89,54	77,41	73,85	82,70
Rata-rata		144,90	136,34	154,29	136,95	155,89	145,68

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 (data diolah)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) selama lima tahun mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dapat dilihat dari total DER pertahun selama lima tahun yaitu sebesar 145,68%. Terdapat beberapa tahun yang nilai DER dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 144,90%, tahun 2014 sebesar 136,34% dan tahun 2016 sebesar 136,95%. Nilai DER yang diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 154,29% dan pada tahun 2017 sebesar 155,89%.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, terdapat beberapa perusahaan yang nilai DERnya diatas nilai rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ESTI sebesar 240,69%, ERTX sebesar 241,00%, INDR sebesar 165,25%, PBRX sebesar 118,55%, dan RICY sebesar 203,88%. Sebaliknya terdapat tiga perusahaan yang nilai DERnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode STAR sebesar 45,28%, TRIS sebesar 68,06%, dan UNIT sebesar 82,70%.

Jika suatu perusahaan mempunyai DER yang tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk

memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Demikian pula apabila DER rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

b. Fixed Asset Ratio

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Asset Ratio*. *Fixed Asset Ratio* merupakan perhitungan yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Fixed Asset Ratio* pada masing-masing perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel IV.2
Rata-rata *Fixed Asset Ratio* Periode 2013-2017
(dalam %)

<i>Fixed Asset Ratio</i>							
NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	ESTI	44,11	43,77	48,33	38,44	58,59	46,65
2	ERTX	59,35	55,96	50,42	56,78	52,73	55,05
3	INDR	51,15	56,36	58,13	58,60	65,06	57,86
4	PBRX	24,30	20,67	27,75	23,76	23,43	23,98
5	RICY	24,53	27,79	28,94	28,06	24,49	26,76
6	STAR	43,99	41,08	43,39	43,96	47,70	44,03
7	TRIS	20,82	22,40	21,16	20,78	34,52	23,94
8	UNIT	79,96	78,77	71,08	70,98	68,85	73,93
Rata-rata		43,53	43,35	43,65	42,67	46,92	44,02

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 (data diolah)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat total rata-rata nilai *Fixed Asset Ratio* pertahun selama lima tahun yaitu sebesar 44,02%. Terdapat empat tahun yang nilai *Fixed Asset Ratio* dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 43,53%, tahun 2014 sebesar 43,35%, tahun 2015 sebesar 43,65% dan tahun 2016 sebesar

42,67%. Hanya pada tahun 2017 yang nilai *Fixed Asset Ratio* diatas rata-rata yaitu sebesar 46,92%.

Dapat dilihat dari rata-rata secara perusahaan terdapat beberapa perusahaan nilai *Fixed Asset Ratio* diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ESTI sebesar 46,65%, ERTX sebesar 55,05%, INDR sebesar 57,86%, STAR sebesar 44,03%, dan UNIT sebesar 73,93%. Sedangkan perusahaan yang nilai *Fixed Asset Ratio* dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode PBRX sebesar 23,98%, RICY sebesar 26,76%, dan TRIS sebesar 23,94%.

Apabila hasil perbandingan *Fixed Asset Ratio* antara aktiva tetap total aset (aktiva) akan menghasilkan *asset tangibility*, artinya semakin banyak jaminan yang dikeluarkan maka perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan hutang, maksudnya investor akan lebih mempercayai jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka aktiva tetap yang tersedia dapat digunakan untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan.

c. Return On Assets (ROA)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan bahwa laba setelah pajak yang dimaksud jumlah laba bersih dengan kegiatan operasional setelah dikurangi pajak. Sedangkan total asset yang dimaksud merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Assets* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk

memperoleh pendapatan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada masing-masing perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.3
Rata-rata *Return On Assets* (ROA) Periode 2013-2017
(dalam %)

<i>Return On Assets</i> (ROA)							
NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	ESTI	-9,06	-9,17	-18,17	6,33	-2,77	-6,57
2	ERTX	1,58	4,86	9,94	2,96	-2,97	3,27
3	INDR	0,22	0,54	1,26	0,17	0,28	0,50
4	PBRX	4,47	2,76	1,95	2,56	1,36	2,62
5	RICY	0,79	1,29	1,12	1,14	1,05	1,08
6	STAR	0,08	0,04	0,04	0,07	0,04	0,05
7	TRIS	10,73	6,86	6,52	3,94	2,61	6,13
8	UNIT	0,18	0,09	0,08	0,20	0,25	0,16
Rata-rata		1,12	0,91	0,34	2,17	-0,02	0,91

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 (data diolah)

Dilihat pada data tersebut bahwa nilai *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Total rata-rata nilai ROA pertahun selama lima tahun yaitu sebesar 0,91%. Terdapat dua tahun yang nilai ROAnya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,12% dan tahun 2016 sebesar 2,17%. Sebaliknya nilai ROA yang dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,34% dan tahun 2017 sebesar -0,02%.

Jika dilihat secara rata-rata perusahaan terdapat beberapa perusahaan yang nilai ROAnya diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ERTX sebesar 3,27%, PBRX sebesar 2,62%, RICY sebesar 1,08% dan TRIS sebesar 6,13%. Sedangkan perusahaan yang nilai ROAnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ESTI sebesar -6,57%, INDR sebesar 0,50%, STAR sebesar 0,05%, dan UNIT sebesar 0,16%.

Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang cukup untuk membiayai operasionalnya tidak perlu menambah besaran hutang dari perusahaan tersebut. Karena semakin besar keuntungan perusahaan semakin besar laba ditahan yang mampu digunakan dalam operasionalnya. Dan sebaliknya apabila laba yang dihasilkan mengalami penurunan setiap tahun akan berdampak pada peminjaman hutang yang banyak kepada kreditur untuk digunakan sebagai kegiatan operasional yang dimiliki perusahaan.

d. *Return On Equity (ROE)*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.4
Rata-rata *Return On Equity (ROE)* Periode 2013-2017
(dalam %)

<i>Return On Equity (ROE)</i>							
NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	ESTI	-22,31	-27,18	-79,30	19,36	-11,57	-24,20
2	ERTX	6,88	17,70	30,74	7,80	-9,86	10,65
3	INDR	0,55	1,33	3,41	0,49	0,79	1,31
4	PBRX	10,55	4,94	3,99	5,84	3,33	5,73
5	RICY	2,29	3,84	3,37	3,40	3,35	3,25
6	STAR	0,12	0,07	0,06	0,09	0,05	0,08
7	TRIS	17,07	11,61	11,38	7,27	3,99	10,26
8	UNIT	0,34	0,16	0,16	0,35	0,43	0,29
Rata-rata		1,94	1,56	-3,27	5,58	-1,19	0,92

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 (data diolah)

Dilihat dari data tersebut bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Total nilai rata-rata ROE pertahun selama lima tahun yaitu sebesar 0,92%. Terdapat beberapa tahun yang nilai ROE diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,94%, tahun 2014 sebesar 1,56% dan tahun 2015 sebesar 5,58%. Sebaliknya, terdapat dua tahun yang nilai ROE dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar -3,27% dan tahun 2017 sebesar -1,19%.

Dilihat dari rata-rata secara perusahaan, terdapat lima perusahaan yang nilai *Return On Equity* (ROE) diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ERTX sebesar 10,65%, INDR sebesar 1,31%, PBRX sebesar 5,73%, RICY sebesar 3,25%, dan TRIS sebesar 10,26%. Sedangkan perusahaan yang nilai ROE dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ESTI sebesar -24,20%, STAR sebesar 0,08% dan UNIT sebesar 0,29%.

Jika suatu perusahaan mempunyai ROE yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Semakin besar nilai ROE, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ini merupakan persyaratan analisis regresi berganda, dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji kolmogrov, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

1) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Dengan pengujian SPSS 16.0 *for windows*. Untuk memastikan apakah data di sepanjang garis diagonal berdistribusi normal maka dilakukan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel IV.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	77,69231291
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,721
Asymp. Sig. (2-tailed)		,677

a. Test distribution is Normal.

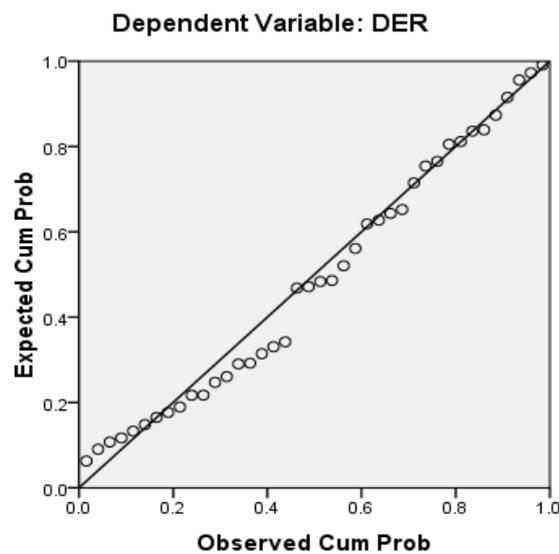
Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov Smirnov* adalah 0,721 dan signifikansi pada 0,677. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Sehingga model regresi yang didapat dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

2) Uji normal P-P Plot *Of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

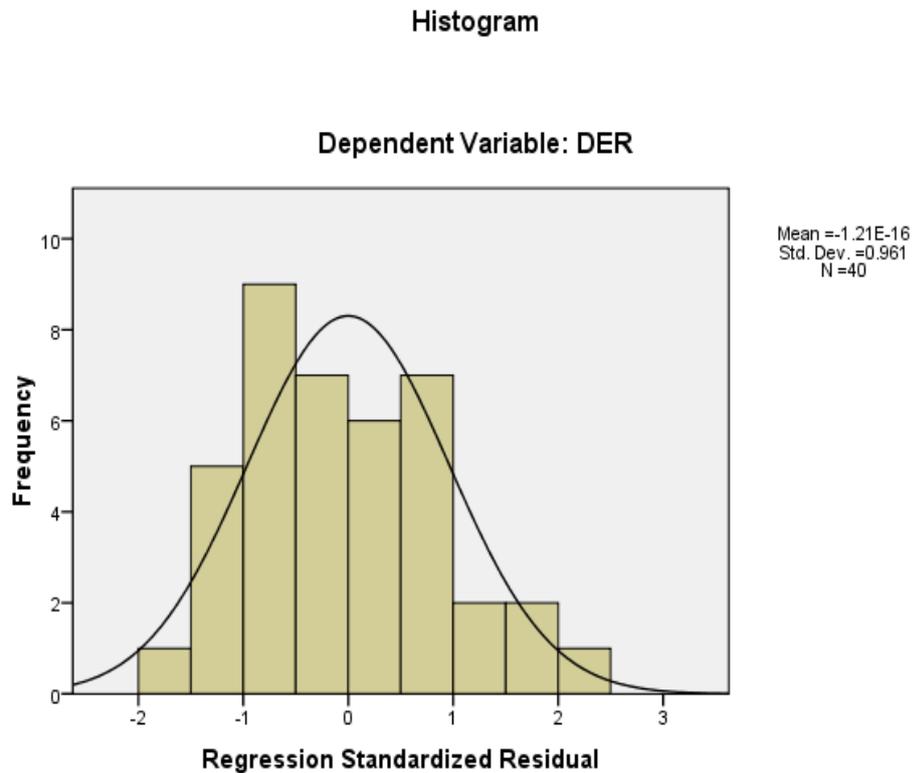
- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar Grafik IV.1

Berdasarkan gambar IV-1 diatas bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.



Gambar Grafik IV.2

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF

lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

Tabel IV.6
Coefficient^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FAR	.841	1.189
ROA	.075	13.277
ROE	.079	12.684

a. Dependent Variable:
DER

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

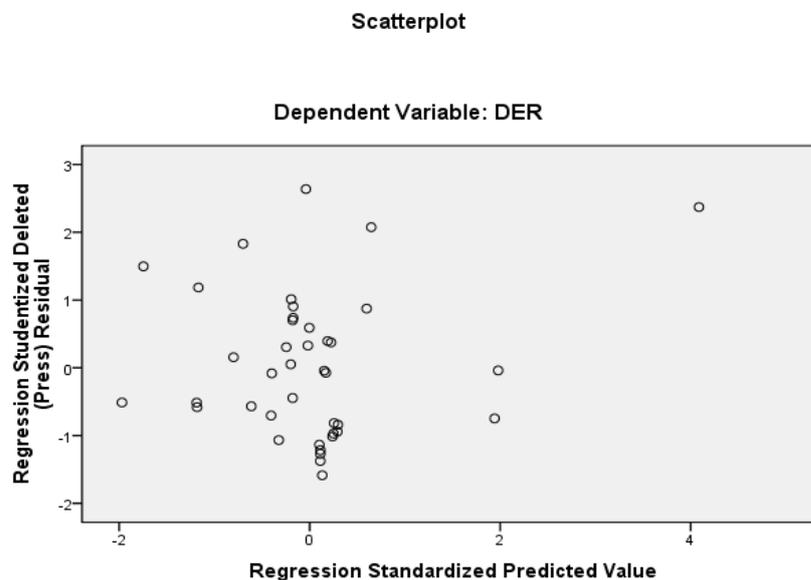
Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance *Fixed Asset Ratio* (X1) sebesar $0,841 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,189 < 10$, maka variabel FAR dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance *Return On Assets* (X2) sebesar $0,075 < 0,10$ dan nilai VIF sebesar $13,277 > 10$, maka variabel ROA dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- 3) Nilai tolerance *Return On Equity* (X3) sebesar $0,079 < 0,10$ dan nilai VIF sebesar $12,684 > 10$, maka variabel ROE dinyatakan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar Grafik IV.3

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan titik-titik dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik-titik tersebut tersebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berikut ini merupakan hasil dari pengolahan data variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel IV.7
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

regresi linier Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	142.276	38.791		3.668	.001
FAR	.139	.797	.030	.175	.862
ROA	-4.924	10.206	-.277	-.482	.632
ROE	-.232	2.869	-.045	-.081	.936

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 142,276 + 0,139 x_1 - 4,924 x_2 - 0,232 x_3 + e$$

Keterangan:

- 1) Nilai $Y = 142,276$ menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Fixed Asset Ratio* (X1), *Return On Assets* (X2), *Return On Equity* (X3) dalam keadaan konstan atau nol, maka *Debt to Equity Ratio* (Y) sebesar 142,276.
- 2) Nilai (X1) = 0,139 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa kenaikan *Fixed Asset Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,139 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai (X2) = -4,924 dengan arahan hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Return On Assets* mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan *Debt to Equity Ratio* sebesar -4,924 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai (X3) = -0,232 dengan arahan hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Return On Equity* mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,232 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-t dan uji-F.

1) Uji-t (Pengujian Parsial)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Bentuk pengujian:

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian :

- a) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. $df = n-3$
- b) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0 pada tabel IV-7, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

regresi linier Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	142.276	38.791		3.668	.001
FAR	.139	.797	.030	.175	.862
ROA	-4.924	10.206	-.277	-.482	.632
ROE	-.232	2.869	-.045	-.081	.936

a. Dependet Variable: DER

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

1) Pengaruh *Fixed Asset Ratio* (FAR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Fixed Asset Ratio* (FAR) secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

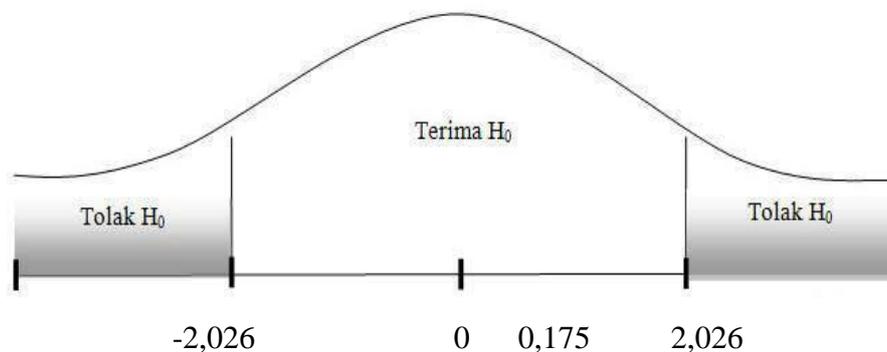
$$t_{hitung} = 0,175$$

$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n-k = 40-3 = 37 \text{ adalah } 2,026$$

a) H_0 diterima jika : $-2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,026$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,026$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis ke-1 Nilai t

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Fixed Asset Ratio* (FAR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,175 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,026 ($0,175 < 2,026$) dan nilai signifikan sebesar 0,862 lebih besar dari alpha 0,05 ($sig\ 0,862 > 0,05$) berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya kenaikan *Fixed Asset Ratio* (FAR) diikuti dengan naiknya *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

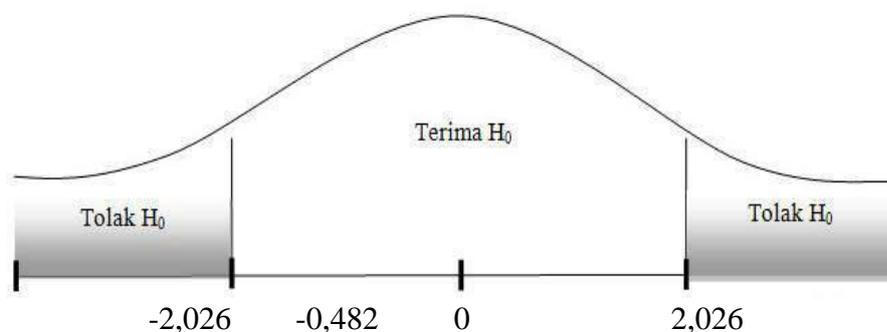
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA) secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$t_{hitung} = -0,482$$

$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n-k = 40-3 = 37 \text{ adalah } 2,026$$

- a) H_0 diterima jika : $-2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$ pada $\alpha = 5\%$
- b) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,026$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,026$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis ke-2 Nilai t

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,482 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -2,026 ($-0,482 < -2,026$) dan nilai signifikan sebesar 0,632 lebih besar dari α 0,05 ($0,632 > 0,05$) berarti berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya penurunan *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan diikuti dengan naiknya *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

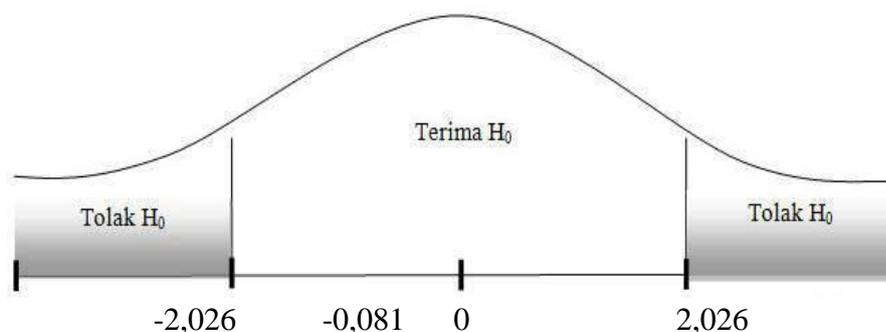
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$t_{hitung} = -0,081$$

$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n-k = 40-3 = 37 \text{ adalah } 2,026$$

- a) H_0 diterima jika : $-2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$ pada $\alpha = 5\%$
- b) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,026$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,026$



Gambar IV.6 **Kriteria Pengujian Hipotesis ke-3 Nilai t**

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,081 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -2,026 ($-0,081 < -2,026$) dan nilai signifikan sebesar 0,936 lebih besar dari alpha 0,05 ($0,936 > 0,05$) berarti berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya penurunan *Return On Equity* (ROE) yang dimiliki perusahaan diikuti dengan naiknya *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

a) Bentuk pengujian:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

H_a = Ada pengaruh antara *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

b) Kriteria Pengujian:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16.0 maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	28621.776	3	9540.592	1.459	.242 ^a
	Residual	235407.724	36	6539.103		
	Total	264029.500	39			

a. Predictors: (Constant), ROE, FAR, ROA

b. Dependent Variable: DER

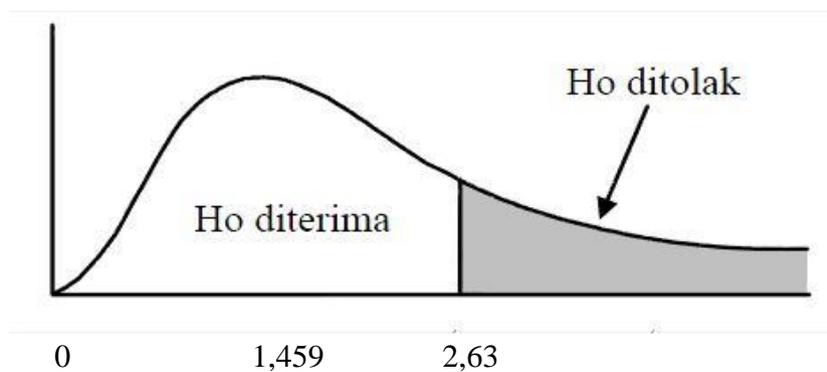
Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity* secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio*, maka dalam penelitian ini digunakan uji F. Berdasarkan tabel IV.8 diatas maka dapat diketahui nilai perolehan uji F untuk hubungan *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity* secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan uji dua pihak dan $F_{tabel} = n-k-1$ dengan demikian $F_{tabel} = 40-3-1 = 36$ adalah 2,63.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $2,63 < F_{hitung} < 2,63$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima jika : $F_{hitung} > 2,63$ atau $F_{hitung} < -2,63$



Gambar IV.7
Kriteria Uji F

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil uji F secara simultan pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai F_{hitung} adalah 1,459 dengan tingkat signifikan 0,242 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,63 dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti F_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,459 < 2,63$), ini berarti H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.10
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.329 ^a	.108	.034	80.86472

a. Predictors: (Constant), ROE, FAR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel IV.9 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian *R-Square* dengan menggunakan program SPSS 16.0 maka dapat diketahui uji determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.108 \times 100\%$$

$$= 10,8\%$$

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 10,8%. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* sebesar 10,8% sedangkan sisanya 89,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Fixed Asset Ratio* (FAR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Fixed Asset Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} 0,175 < t_{tabel} 2,026$ dan

nilai signifikan *Fixed Asset Ratio* berdasarkan uji t sebesar $0,862 > 0,05$. Dengan demikian secara parsial *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan teori Sjahrial (2010, hal. 108) yang mengatakan bahwa jika aktiva tetap dan total aktiva naik maka resiko perusahaan ikut naik dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba menjadi menurun karena semakin banyak utang dari pihak luar yang bernilai tinggi. Dan semakin tinggi hutang jangka panjang semakin tinggi beban bunga dan pengembaliannya.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa antara *Fixed Asset Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) , Kartika (2009) dan Tijow (2018) yang menyatakan bahwa *Fixed Asset Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016), Syarifuddin (2010) dan Kanita (2014) yang menyatakan bahwa *Fixed Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-0,482 <$

-2,026 dan nilai signifikan *Return On Assets* berdasarkan uji t diperoleh sebesar $0,632 > 0,05$. Dengan demikian secara parsial *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Yang mengakibatkan *Return On Assets* berpengaruh tidak signifikan yaitu mengidentifikasi bahwa *Return On Assets* bukan salah satu faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* dan menjadi tolak ukur investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan Garment dan Tekstil yang dituju. Tidak signifikannya variabel ini disebabkan adanya faktor lain di luar ratio yang dapat mempengaruhi Struktur Modal. *Return On Assets* Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Berdasarkan data Laba Bersih dan total aktiva dijelaskan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan laba secara optimal dan dapat berpengaruh pada kepercayaan para investor untuk menanamkan modal mereka bahkan dapat menarik modal yang ditanamkan investor ke perusahaan. Ini akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk memajukan perusahaan karena laba yang dihasilkan perusahaan belum optimal. Hal ini juga memberikan makna bahwa apabila laba yang dihasilkan dari aktiva tidak meningkat maka struktur modal akan lebih banyak didanai oleh hutang. Oleh karena itu perusahaan akan memutuskan untuk mendanai perusahaannya dengan pinjaman dari kreditur.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh

negatif dan tidak signifikan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Eviani (2015), Puspita & Kusumaningtyas (2010) dan Astuty (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrajaya, dkk (2011), Udayani (2013) dan Widayanti, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,081 < -2,026$ dan nilai signifikan *Return On Equity* berdasarkan uji t diperoleh sebesar $0,936 > 0,05$. Dengan demikian secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Equity merupakan perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil penggunaan hutang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan karena perusahaan dapat menggunakan *internal equity* yang diperoleh dari laba ditahan terlebih dahulu. Apabila kebutuhan dana belum tercukupi, perusahaan dapat menggunakan hutang.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa antara *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh

negatif dan tidak signifikan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Dahlena (2017), Wijaya & Utama (2014), dan Denziana & Yunggo (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Dana (2014), Primantara & Dewi (2016) dan Hartoyo (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

4. Pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,459 < 2,63$) tingkat signifikan sebesar 0,242 lebih besar dari 0,05 ($sig\ 0,242 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Fixed Asset Ratio merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Semakin banyak aset suatu perusahaan berarti semakin banyak *collateral assets* untuk bisa mendapat sumber dana eksternal berupa hutang. Semakin besar struktur aktiva, maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin meningkat. Karena aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman.

Return On Assets merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Sedangkan, *Return on Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki dana internal yang memadai sehingga perusahaan akan menggunakan dana internal terlebih dahulu. Semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin mengurangi struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi, umumnya menggunakan hutang yang relatif sedikit karena dengan keuntungan yang tinggi tersebut dapat digunakan sebagai sumber dana.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Fixed Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan membuktikan bahwa *Fixed Asset Ratio*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor sebaiknya tidak hanya memperhatikan variabel Struktur Aktiva dan Profitabilitas saja, tetapi juga memperhatikan keadaan rasio-rasio keuangan lainnya terhadap struktur modal sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Bagi pihak manajemen perusahaan manufaktur sebaiknya sebelum menetapkan kebijakan struktur modalnya agar terlebih dahulu memperhatikan variabel struktur aktiva dan profitabilitas. Dengan memperhatikan variabel-variabel tersebut, perusahaan dapat memutuskan besarnya struktur modal yang sesuai sehingga dihasilkan kebijakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi solvabilitas khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor, sehingga hasilnya lebih kuat dan lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, A., Purnamadewi, Y. L., Mulatsih, S., & Novianti, T. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi Perkembangan Investasi Pada Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi* , 12 (02), 140-160.
- Astuty, W. (2012). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transortasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 11(02), 227-246.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlena, M. (2017). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2), 1-19.
- Denziana, A., & Yunggo, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* , 8 (1), 51-67.
- Dwilestari, A. (2010). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* , 6 (2), 153-165.
- Eviani, A. D. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* , 11 (02), 194-202.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono, D. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartoyo, A. K., Khafid, M., & Agustina, L. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil Dan Garment Di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 247-254.
- Hery, S. M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Indrajaya, G., Herlina, & Setiadi, R. (2011). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 02(06), 1-23.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kanita, G. G. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *Trikonomika*, 13(2), 127-135.
- Kartika, A. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 01 (02), 105-122.
- Kartika, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Infokam*, 07(01), 49-58.
- Kartika, I. K., & Dana, M. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Udayana*, 02(05), 606-625.
- Lestari, A. D. (2010). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 06 (02), 153-165
- Mardiyanto, H. (2008). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grafindo.
- Margaretha, F. (2010). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang*. Jakarta: Grasindo.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, D. S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Primantara, A. N., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2696-2726.
- Puspita, G. C., & Kusumaningtias, R. (2010). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal pada

- Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2009. *Jurnal Akuntansi* , 2(1) 76-91.
- Putri, M. E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen* , 01 (01), 1-10.
- Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M. A. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Raharjaputra, S. H. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba 4.
- Rambe, H. M., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Riyanto, P. D. (2010). *Dasar - Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Syarifuddin, J. (2010). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset dan Bisnis*, 12(02), 1-8.
- Suyanto., R., Kusnadi, D., & Muhandi. (2018). *Manajemen Keuangan Rumah Sakit*. Bandung: PT Refika Aditam
- Sudana, I. M. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati, N. L. (2014). *Akuntansi Perbankan; Teori dan Soal Latihan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* , 13 (3), 477-488.
- Udayani, D. (2013). Pengaruh Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 299-314.

Widayanti, L. P., Triaryati, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3761-3793.

Wijaya, I. P., & Utama, I. M. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal serta Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6 (3), 515-529.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Desy Amanda
NPM : 1505160355
Tempat dan tanggal lahir : Bah Jambi, 01 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Bukit Barisan I, Medan
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Amran
Nama Ibu : Kusmiaty
Alamat : Emplasmen Bah Jambi

Pendidikan Formal

1. TK An-nur, Emplasmen Bah Jambi Kab.Simalungun Tamat 2003
2. SD Negeri 091567 Bah Jambi, Kab.Simalungun Tamat 2009
3. MtsN Siantar, Kab.Simalungun Tamat 2012
4. SMA Swasta Sultan Agung Kota Pematang Siantar Tamat 2015
5. Tahun 2015- 2019, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2019

DESY AMANDA